

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, PENGALAMAN
AUDITOR DAN ETIKA PROFESI TERHADAP TINGKAT
MATERIALITAS PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
PERWAKILAN PROVINSI PAPUA**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

DIAJUKAN OLEH:

**I GUSTI AYU AGUNG INDRA MAHADEWI
126231069**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANEGARA JAKARTA
2024**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, PENGALAMAN
AUDITOR DAN ETIKA PROFESI TERHADAP TINGKAT
MATERIALITAS PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
PERWAKILAN PROVINSI PAPUA**



DIAJUKAN OLEH:

**I GUSTI AYU AGUNG INDRA MAHADEWI
126231069**

**LAPORAN AKHIR DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU
SYARAT UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANEGARA JAKARTA
2024**

**PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, PENGALAMAN
AUDITOR DAN ETIKA PROFESI TERHADAP TINGKAT
MATERIALITAS PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
PERWAKILAN PROVINSI PAPUA**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

DISUSUN OLEH:



IGUSTLAYU AGUNG INDRA MAHADEWI

126231069

**Disetujui Oleh:
Pembimbing**



YUNIARWATI., S.E., M.M. Ak. CA. BKP

ABSTRAK

Tingkat Materialitas merupakan suatu pertimbangan profesional yang mempengaruhi pandangan auditor tentang kebutuhan pihak-pihak yang memiliki pemahaman yang memadai dan percaya pada laporan keuangan. Materialitas berkaitan dengan pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan bahwa laporan tersebut bebas dari kesalahan material dan mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profesionalisme, Independensi, Pengalaman Audit, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dengan menggunakan data *kuantitatif* pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Papua. Sampel pada penelitian ini berjumlah 87 responden auditor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda menggunakan SPSS 21.00. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi, pengalaman audit dan etika profesi secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas. Sedangkan variabel profesionalisme tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas.

Kata Kunci: Profesionalisme, Independensi, Pengalaman Audit, Etika Profesi, Tingkat Material

ABSTRACT

The level of materiality is a professional judgment that influences the auditor's view of the need for parties to have adequate understanding and confidence in the financial statements. Materiality relates to decision making that aims to increase the confidence of financial report users that the report is free from material errors and follows applicable accounting principles. This research aims to examine the influence of Professionalism, Independence, Audit Experience and Professional Ethics on Materiality Level Considerations using quantitative data at the Papua Representative Financial Audit Agency. The sample in this study consisted of 87 auditor respondents. The method used in this research is multiple regression analysis using SPSS 21.00. Based on the results of data analysis and hypothesis testing, it can be concluded that the variables independence, audit experience and professional ethics simultaneously have a positive effect on the level of materiality. Meanwhile, the professionalism variable has no effect on the level of materiality.

Keywords: Professionalism, Independence, Audit Experience, Professional Ethics, Material Level

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang tak terhingga oleh karenanya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tanpa kendala apa pun. Proyek akhir ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara.

Banyak nasihat, arahan, inspirasi, dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama mengerjakan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA, atas perannya sebagai Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
2. Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., Ak, M.Si, CA, atas perannya sebagai dosen pembimbing.
3. Yuniarwati, S.E., M.M., selaku pembimbing tugas akhir ini.
4. Seluruh Dosen dan Pegawai PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. Orang-orang terdekat penulis yang selalu ada untuk dan mendoakan kesuksesan dalam segala hal yang penulis lakukan.

Karya ilmiah ini mempunyai keterbatasan dan penulis berharap agar pembaca dapat merasakan manfaat dari tugas akhir ini. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan karya ilmiah ini di masa depan.

Jakarta, 03 Juli 2024



I Gusti Ayu Agung Indra Mahadewi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	6
3. Batasan Masalah.....	6
4. Rumusan Masalah.....	6
B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASARAN TEORI	8
A. Gambaran Umum Teori.....	8
1. <i>Theory Of Planned Behavior</i>	8
2. <i>Theory Of Reasoned Action</i>	9
B. Definsi Konseptual Variabel	9
1. Definisi <i>Auditing</i>	9
2. Tingkat Materialitas.....	11
3. Profesionalisme	14
4. Independensi.....	16
5. Pengalaman Audit.....	19
6. Etika Profesi	21
C. Definsi Konseptual Variabel	23
1. Kaitan Profesionalisme terhadap Tingkat Materialitas	23
2. Kaitan Independensi terhadap Tingkat Materialitas	23
3. Kaitan Pengalaman Audit terhadap Tingkat Materialitas	24
4. Kaitan Etika Profesi terhadap Tingkat Materialitas.....	24
D. Kerangka Pemikiran	25

E. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel dan Ukuran Sampel.....	27
C. Operasional Variabel Instrumen	28
D. Analisis Data.....	28
1. Pengujian Kualitas Data	28
a. Uji Validitas	28
b. Uji Reliabilitas	29
2. Analisis Regresi Berganda.....	30
3. Pengujian Hipotesis.....	30
a. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)	30
b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	30
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	31
E. Asumsi Analisis Data.....	31
1. Uji Normalitas.....	31
2. Uji Multikolinearitas	31
3. Uji Heteroskedastisitas	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
A. Deskripsi Responden	33
B. Pengujian Instrumen.....	34
1. Uji Validitas	34
2. Uji Reliabilitas.....	36
C. Asumsi Analisis Data.....	36
1. Uji Normalitas	36
2. Uji Multikolinearitas.....	38
3. Uji Heteroskedastisitas.....	38
D. Pengujian Parsial.....	39
E. Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	41
F. Koefisien Determinasi (R^2).....	41
G. Pembahasan.....	42
1. Pengaruh Profesionalisme terhadap Tingkat Materialitas	42
2. Pengaruh Independensi terhadap Tingkat Materialitas	42
3. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Tingkat Materialitas	43
4. Pengaruh Etika Profesi terhadap Tingkat Materialitas.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan	45

B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Operasional Variabel Instrumen.....	28
Tabel 2. Deskripsi Responden	33
Tabel 3. Hasil Uji Validitas	34
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas.....	36
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas.....	37
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
Tabel 7. Pengujian Parsial	39
Tabel 8. Pengujian Simultan.....	41
Tabel 9. Pengujian Koefisien Determinasi	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 2. Normal P-Plot.....	37
Gambar 3. Scatterplot.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

UU 19/2006 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 yang mengatur tentang Badan Pemeriksa Keuangan) mengatur kehidupan bernegara di Indonesia. BPK merupakan lembaga yang beroperasi secara independen. Anggotanya dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan pertimbangan Dewan Perwakilan Daerah. Presiden melantik BPK, dan DPR, DPD, dan DPRD menerima temuan pemeriksaan keuangan negara (www.bpk.go.id). Sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, BPK sebagai salah satu lembaga tertinggi negara bertugas melakukan pemeriksaan terhadap penyelenggaraan dan pertanggungjawaban keuangan negara, termasuk persediaan aset dan transaksi pendanaan operasionalnya. Menghasilkan laporan pemeriksaan dan memberikan pendapat apakah laporan keuangan lembaga telah disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntansi Negara (SPKAN) yang ditetapkan pemerintah merupakan tujuan akhir dari prosedur pemeriksaan ini.

BPK dan auditor internal pemerintah, yaitu Inspektorat, merupakan satu kesatuan karena BPK dapat menggunakan pemeriksaan auditor internal untuk dan atas nama BPK dalam melaksanakan kewajiban pemeriksaannya. Selain itu, BPK wajib memberikan laporan atas temuan pemeriksaan internal audit. (Cornell, Kepala Perwakilan BPK Sulawesi Selatan 2011, Republik Indonesia) melanjutkan Menurut Cornell, pihak berwenang wajib menindaklanjuti saran pemeriksa dan memberikan tanggapan dalam waktu 60 hari setelah menerima LHP. (www.bpk.go.id), oleh karena itu diperlukan penerapan profesional, independensi pengalaman audit dan etika profesi.

Audit adalah proses yang bertujuan mengurangi ketidaksesuaian informasi antara manajer dan pemegang saham dengan melibatkan pihak eksternal untuk memverifikasi laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan membuat keputusan berdasarkan laporan yang telah diverifikasi oleh auditor, menunjukkan bahwa auditor memiliki peran penting dalam validasi laporan keuangan suatu entitas. Oleh karena itu, Tingkat Materialitas menjadi aspek penting yang harus dijaga oleh auditor selama proses audit. Tingkat Materialitas mengacu pada

kemungkinan bahwa seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981 dalam Hanjani, 2014).

Dalam salah satu perkara materialitas di Indonesia, jaksa KPK sebelumnya membeberkan adanya temuan BPK tentang pendanaan honorarium tenaga profesional atau pendamping desa yang gagal diwujudkan oleh Kementerian Desa PDTT pada tahun 2015 dan 2016, kesimpulan tersebut tertuang dalam dakwaan KPK. terhadap dua pegawai Kementerian Desa PDTT, Sugito dan Jarot Budi Prabowo. Dalam kasus opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Kementerian Desa, mereka didakwa menyuap auditor BPK. Bahrullah Akbar, Wakil Ketua BPK, menegaskan terkait hasil temuan tersebut. Namun dia menegaskan, kesimpulan BPK tidak ada sangkut pautnya dengan Kementerian Desa yang menerima penilaian WTP tersebut. Bahrullah menyebutkan bahwa hanya ada oknum-oknum tertentu yang memanfaatkan informasi yang didapat dari penyelidikan dan tidak mengidentifikasi individu yang dimaksud, dan mengatakan bahwa ini tentang materialitas. Menurut Direktorat Litbang BPK RI (2013), materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang, jika dihilangkan atau disajikan secara salah, dapat mengubah atau mempengaruhi keputusan pihak yang mempercayai informasi tersebut, tergantung pada konteksnya. Ini berarti bahwa setiap pemeriksa harus menetapkan batas maksimum untuk pemeriksaan. Kesalahan penyajian dalam laporan tersebut dianggap dapat membuat laporan keuangan menjadi tidak wajar. BPK menetapkan batas materialitas antara 0,5 hingga 5 persen. Menurut Bahrullah, temuan dalam laporan keuangan Kemendes tahun 2016 masih berada di bawah 5 persen dan masih dapat ditoleransi. Laporan keuangan tersebut diyakini tidak wajar karena adanya salah saji dalam laporan dan BPK menetapkan tingkat materialitas dalam hal ini antara 0,5 dan 5 persen. Bahrullah mengatakan, hasil laporan keuangan Kementerian Desa tahun 2016 mungkin masih bisa diterima karena dibawah dari 5 persen.

Mengingat kasus BPK tersebut di atas, maka penggunaan pengertian materialitas dalam pemeriksaan mempunyai pengaruh yang signifikan, dalam menerapkan gagasan materialitas tidaklah sederhana. BPK sebagai auditor eksternal pemerintah bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan negara memiliki peran penting dalam mengawal dan mengawasi pengelolaan keuangan

negara dengan mempertimbangkan materialitas pada proses pemeriksaan. Konsep materialitas bersifat relevan untuk semua pemeriksaan. Sesuatu bersifat material jika pengetahuan mengenai hal tersebut dapat memengaruhi pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Menurut SPKN (2017) materialitas ditentukan menggunakan pertimbangan profesional dan bergantung pada interpretasi pemeriksa terhadap kebutuhan pengguna laporan keuangan.

Menurut Tuanakotta (2014), kurangnya profesionalisme menjadi salah satu penyebab kegagalan audit. Seorang profesional yang mengurangi sensitivitas auditor terhadap tindakan curang, baik yang sudah terjadi maupun yang berpotensi terjadi, atau terhadap indikator-indikator yang menunjukkan adanya risiko dan kecurangan. Menurut Bambang (2011), kekurangan kualitas audit di Indonesia tercermin dari temuan bahwa tiga staf dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang bertanggung jawab dalam mengaudit skandal Bank Century tidak memiliki kualifikasi sebagai auditor investigatif dan tidak memiliki sertifikasi *Certified Fraud Examiner* (CFE). Akibatnya, audit investigatif yang dilakukan oleh BPK terhadap skandal Bank Century, terutama terkait dengan aliran dana talangan negara sebesar Rp. 6,7 triliun, tidak terbuka secara menyeluruh.

Menurut Arens *et al.* (2013), penting untuk mengadopsi sudut pandang yang obyektif dalam melakukan pengujian audit, mengevaluasi hasilnya, dan menghasilkan laporan audit. Auditor harus tidak hanya memiliki independensi dalam kenyataan (*independence in fact*) untuk memastikan mereka benar-benar netral sepanjang proses audit, tetapi juga independensi dalam penampilan (*independence in appearance*), yang mencerminkan bagaimana independensi tersebut dipersepsikan oleh pihak lain. Independensi menurut Agoes (2016, p. 146) adalah kualitas memiliki sudut pandang yang tidak bias dan tidak terpengaruh pada tekanan atau pengaruh pihak tertentu dalam mengambil keputusan atau melakukan tindakan. Nur Barizah *et al.* (2005) meneliti minimal enam faktor yang berhubungan dengan cara pandang terhadap independensi auditor, termasuk ukuran kantor auditor, tingkat kompetisi dalam industri audit, lamanya relasi antara kantor auditor dengan klien, biaya audit yang dikenakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), penyediaan layanan konsultan manajemen oleh KAP kepada klien, dan keberadaan komite audit.

Penentuan faktor tingkat materialitas juga memerlukan pertimbangan pengalaman audit. Ungkapan “pengalaman audit” merujuk pada jangka waktu kumulatif seorang auditor dan jumlah penugasan yang diselesaikan dalam bidang audit laporan keuangan, karena pengambil keputusan lebih bergantung pada kebiasaan dan tidak mengikuti alasan di balik penilaian itu sendiri, maka penilaian auditor yang berpengalaman akan lebih intuitif dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Slovic, Fischhoff, dan Lichtenstein, 1977 dalam Hastuti, 2003: 19).

Legitimasi, kejujuran, integritas, dan akuntabilitas akuntan publik kepada pemerintah dan masyarakat luas semakin dipertanyakan di sejumlah kasus penting di Indonesia. Laporan keuangan sering dimanipulasi oleh akuntan publik. Tidak ada keraguan bahwa negara, investor, pemegang saham, dan masyarakat luas semuanya menderita akibat perilaku ini. Misalnya, PT Garuda, PT Jiwasraya, dan PT Asabri semuanya terlibat dalam pelanggaran rekayasa laporan keuangan (Gunarwanto, 2017). Ketiga contoh ini menunjukkan dengan jelas bahwa terdapat kolaborasi nyata antara akuntan publik dan manajemen, sebagaimana dibuktikan dengan rekayasa laporan akuntansi.

Seorang auditor seharusnya memiliki pemahaman tentang kecerdasan emosional. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik, seorang auditor diharapkan dapat tetap dan tegas dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang penuh tekanan. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu mempertahankan ketenangan pikiran dalam tekanan, berperilaku secara etis, mematuhi prinsip-prinsip, dan memiliki untuk motivasi mencapai prestasi. Selain itu, mereka juga dapat memahami perspektif orang lain dan membangun hubungan yang dapat dipercaya (Urbanus Ura Weruin dan Yuniarwati, 2023).

Kajian tentang baik dan buruknya kaitannya dengan perilaku seseorang dalam menjalankan pekerjaannya dikenal dengan istilah etika profesi (Lamba *et al.*, 2020). Menurut teori ini, pemeriksa BPK mempunyai kewajiban profesional kepada masyarakat untuk menjunjung tinggi kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pemeriksaan yang dilakukannya.

Menurut Faux (2012), pengungkapan informasi yang dianggap material merupakan salah satu isu paling signifikan dalam bidang akuntansi. Konsep

materialitas dianggap sebagai titik sentral dalam paradigma pengambilan keputusan yang berguna dalam akuntansi. Materialitas mengasumsikan bahwa akuntan memiliki kemampuan untuk menilai apakah informasi yang disajikan mempengaruhi keputusan pengguna. Untuk mencapai hal ini, berbagai heuristik kuantitatif telah digunakan untuk menilai relevansi materialitas. Namun, penggunaan ambang batas yang memberikan pedoman yang jelas dalam menilai materialitas belum secara universal diterima di seluruh dunia.

Menurut Audsabungrungrat dan Sompong (2012) menjelaskan bahwa pertimbangan mengenai materialitas sangat penting bagi auditor karena berkaitan langsung dengan evaluasi risiko. Pertimbangan ini mempengaruhi bagaimana auditor merencanakan dan melaksanakan audit, termasuk ruang lingkup pekerjaan yang terperinci serta pendekatan terhadap kesalahan dan kelalaian yang mungkin terjadi. Cara auditor mempertimbangkan materialitas juga merupakan isu kebijakan profesional yang dipengaruhi oleh pandangan auditor tentang kebutuhan yang wajar dari laporan keuangan (Minanda, 2013).

Menilai tingkat signifikansi membantu auditor dalam mengatur bukti yang cukup untuk prosedur audit. Lebih banyak bukti harus dikumpulkan selama proses audit jika auditor menemukan tingkat materialitasnya rendah (Ekawati, 2013). Dari perencanaan audit hingga evaluasi hasil pengujian audit, gagasan tentang materialitas sangat penting dalam proses audit. Apa yang dianggap material pada setiap tahapan proses audit ini ditentukan oleh pertimbangan profesional. Auditor biasanya menetapkan batasan nilai materialitas sebelum menetapkan kebijakan tentang tingkat materialitas, karena hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi apakah terdapat kesalahan atau salah saji substansial. Agar merasa lebih yakin terhadap audit yang dilakukan, auditor harus mencari lebih banyak bukti mengenai rendahnya tingkat materialitas yang ditetapkan auditor. Karena seorang auditor harus bisa menghitung berapa nilai materialitas laporan keuangan kliennya, maka ia harus mengevaluasi materialitas secara cermat sepanjang tahap persiapan audit (Kinanti, 2013).

Dari kondisi dan uraian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat auditor yang memiliki sikap profesional di bawah standar. Mengingat pentingnya peran Badan Pemeriksa Keuangan terhadap laporan keuangan entitas pemerintah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut **“Pengaruh**

Profesionalisme, Independensi, Pengalaman Audit dan Etika Profesi terhadap Tingkat Materialitas pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Papua”.

2. Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh analisis penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan:

- a. Terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap Tingkat Materialitas.
- b. Terdapat pengaruh Independensi terhadap Tingkat Materialitas.
- c. Terdapat pengaruh Pengalaman Audit terhadap Tingkat Materialitas.
- d. Terdapat pengaruh Etika Profesi terhadap Tingkat Materialitas.

3. Batasan Masalah

Latar belakang dan identifikasi masalah adalah dua dari banyak faktor yang mungkin memprediksi nilai perusahaan. Oleh karena itu, untuk memfokuskan studi, masalahnya harus didefinisikan dengan baik. Berikut kendala permasalahan dalam penelitian ini:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel Profesionalisme, Independensi, pengalaman dan Etika Profesi untuk menghasilkan Tingkat Materialitas.
- b. Pengambilan sampel dilakukan pada auditor BPK Perwakilan Provinsi Papua.

4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan faktor-faktor yang digunakan untuk menentukan kesulitan dan batasan masalah yang dapat memperkirakan nilai perusahaan:

- a. Apakah pengaruh penerapan Profesionalisme terhadap Tingkat Materialitas?
- b. Terdapat pengaruh Independensi terhadap Tingkat Materialitas?
- c. Terdapat pengaruh Pengalaman Audit terhadap Tingkat Materialitas?
- d. Terdapat pengaruh Etika Profesi terhadap Tingkat Materialitas?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini telah mengarah pada tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh Profesionalisme terhadap Tingkat Materialitas pada BPK Perwakilan Provinsi Papua.

- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh Independensi terhadap Tingkat Materialitas pada BPK Perwakilan Provinsi Papua.
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh Pengalaman Audit terhadap Tingkat Materialitas pada BPK Perwakilan Provinsi Papua.
- d. Untuk menguji secara empiris pengaruh Etika Profesi terhadap Tingkat Materialitas pada BPK Perwakilan Provinsi Papua.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa signifikan pengaruh Profesionalisme, Independensi, Pengalaman Audit, dan Etika Profesi dalam proses audit.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu perilaku, khususnya yang berkaitan dengan tingkat materialitas, dan kepada masyarakat dengan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan auditor dalam melakukan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M., and A. Wright. 1987. *An Examination of The Effects of Experiences And Task Complexity on Audit Judgments*. The Accounting Review. Vol. 62.
- Abdul, Halim. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN.
- Agoes, S., & Ardana, I.C. 2013. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. 2016. *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. (E. Suharsi, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ajzen, I. & Fishbein, M. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Ajzen, I. 1988. *Attitudes, Personality, and Behavior*. Dorsey Press: Chicago.
- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50: 179-211.
- Al. Haryono Jusup. 2012. *Dasar-dasar Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Aloysia dan Yuliana. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.16 No.2, 135-146.
- Anesia Putri Kinanti. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam suatu Pengauditan Laporan Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1 (2): 58- 72.
- Arens, Alvin., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2008. *Jilid I, Edisi Ke Duabelas. Auditing dan Jasa Assurance*, alih bahasa oleh Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Arens, Alvin., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, 1.3th Edition, Pearson. Prentice Hall
- Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, M. S. 2013. *Auditing and Assurance Servic – An Integrated Approach. 14th Edition*. Pearson Education Limited, Edinburg UK.
- Arens dan Loebbecke. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Audsabumrungrat, J., & Pornupatham, S. 2012. *The Impact of Mechanical Guidance and Justification Requirement on Judgment of Auditors of Different Ranks in Materiality Determination*. *Global Conference on Business and Finance Proceedings*. 7 (1): 302-314). Thailand: Chulalongkorn University.
- Ayuningtyas, H. Y., dan Pamudji, S. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. 2006. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.

- BPK. (2017). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). BPK Regulation No.1 2017, 107.
- Briando, Bobby, Iwan Triyuwono, and Gugus Irianto. 2017. Gurindam Etika Pengelola Keuangan Negara. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Bungin, Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92*.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3 (1981): 183-199.
- Dwi Puryati, Nabila Prananda, Novelia Ellea Nur Fatimah, 2022. *The Analyzing Materiality Level Consideration Based on Auditor's Professionalism, Professional Etjics and Auditor's Experience. Accountant Study Program STIE Ekuitas Bandung*, Vol. 6 No. 2
- Ekawati Putu Luh. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Elfarini, E Christiani. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Indepedensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Tesis Maksi: Universitas Negeri Semarang.
- Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. 2010. AUDITING. Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Faux. J. 2012. *Environmental event materiality and decision making*. *Managerial Auditing Journal*. 27 (3): 284-298.
- Fishbein, M, & Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunarwanto. 2017. Opini WTP dan Korupsi, (Online), (<http://www.bpk.go.id/news/opini-wtp-dan-korupsi>, diakses 30 Oktober 2018)
- Gusti, Maghfirah dan Syahril Ali. 2008. Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik. Simposium Nasional Akuntansi XI. Padang.
- Hanjani, dan R. Rahardja. Pengaruh etika audit, pengalaman audit, fee audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2, pp. 111-119, Mar. 2014.
- Harhinto, T. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hastuti. T.D., Indriarto, S. L., & Susilawati, C. 2003. Hubungan antara Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*. Oktober. hal 1206-1220.
- Ikatan Akuntans Indonesia. 2014. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK)*. Jakarta.

- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga.
- Lamba, R. A., Seralurin, Y. C., Lamba, A., & Pattiasina, V. 2020. *The effect of auditor independence and ethics on auditor professional scepticism: Its implications for audit quality in Indonesia*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 383–396.
- Libby, R., and D. Frederick. 1990. *Experience and the Ability to Explain Audit Findings*. *Journal of Accounting Research*, 28 (2), hal. 348-367.
- Linting, Indriyanti. 2013. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Independensi, dan Kinerja Auditor Internal terhadap Tingkat Materialitas Pada BRI Inspektorat Makassar. Makassar. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Listawan I Kadek, Rustiarini Ni Wayan, dan Shinta Dewi Ni Putu. 2021. *Effect Of Professional Ethics, Audit Quality, And Workload On Materiality Levels, MSDJ : Management Sustainable Development Journal Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021, ISSN (Online) 2657-2036, ISSN*.
- Mardiyah, Aida Ainul., Hendro Wahyudi. 2006. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang. 2006.
- Mayuri Ahda Valen, dan Sudarno. 2018. Pengaruh Kepatuhan Auditor Pada Kode Etik Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta), Volume 7, Nomor 4, Tahun 2018, Halaman 1-11.
- Minanda Reza, dan Muid Dul. 2013. Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2006. *Auditing*. Edisi 6. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Nadirsyah, dan Intan Intan Maulida Zuhra. 2009. *Locus of Control, Time Budget Pressure dan Penyimpangan Perilaku dalam Audit*. *Jurnal Telah dan Riset Akuntansi Vol.2, No. 2*.
- Nadir, Rasyidah, Dien, T., Sabri, W., & Andi, K. N. 2019. The Effect of Auditor Professionalism, Experience, and Ethic on Materiality Consideration (An Empirical Study Government Auditors in Makasar). *Proceedings of the 1st International Conference on Environmental Governance* (pp. 252-261). Makassar: Research Meets Innovation.
- Naufal Hilmi Muhammad, dan Novita. 2021. *The Effect Of Auditor's Competency, Professionalism And Experience On Materiality Level Considerations*. *Accounting Research Journal of Sutaadmaja (ACCRUALS) Volume 05 Nomor 01*.
- Noviyani dan Budi. 2013. Pengaruh Etika Profesi dan Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Akuntansi*.
- Nur Barizah Abu Bakar, Abdul Rahim Abdul Rahman *et al.* 2005. *Factors Influencing Auditor Independence: Malaysian Loan Officers` Perceptions Manajerial Auditing*.
- Pratiwi, V. T., & Widhiyani, N. L. S. 2017. Pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi, etika profesi, dan pengalaman audit pada tingkat pertimbangan materialitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1463–1489.

- Prihandono, A. U. 2012. Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Independensi, Etika, Keahlian, Dan Pengalaman Dengan Keputusan Pemberian Opini Audit Oleh Auditor. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2007. *Filosofi Auditing BPKP*. Bogor.
- Ranggi Armada, Ubaidillah. 2014. Pengaruh Etika Profesi, Pengetahuan, Pengalaman, Dan Independensi Terhadap Auditor Judgment Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Selatan, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.12 No. 2 Juni 2014.
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. 2016. *Manajemen*, Jilid 1 Edisi 13, Alih Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P, Erlangga, Jakarta.
- Simanjuntak, Piter. 2008. Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Tingkat Materialitas. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Siregar, Sylvia Veronica *et al.* 2011. Rotasi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas : Evaluasi atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/KMK.6/2002 tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 8. Nomor 1. Hlm. 1-20.
- Suraida, Ida. 2015. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ura Weruin Urbanus, dan Yuniarwati. 2023. Mempertimbangkan Dasar Etis Tanggung Jawab Moral Akuntan dari Perspektif Etika Emmanuel Levinas (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta).
- Yulianti J, Husaini, dan Siti Aisyah. 2017. Etika Profesi Sebagai Pemoderasi Kemampuan Dan Independensi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, *Jurnal Fairness* Volume 7, Nomor 1, 2017: 31-42.